

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Kasihan 1 Bantul terletak sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak di Jalan Bibis Km 8. Puskesmas Kasihan 1 Bantul merupakan wilayah dari Kelurahan Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Puskesmas Kasihan 1 Bantul terdiri dari III bangunan, bangunan 1 digunakan sebagai ruang pendaftaran, ruang Unit Gawat Darurat (UGD), ruang kasir, ruang obat dan ruang rawat inap. Bangunan II digunakan sebagai ruang gizi, ruang Keluarga Berencana (KB), ruang konsultasi gizi, ruang gudang obat, ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), ruang kepala puskesmas. Bangunan III digunakan sebagai ruang laboratorium, ruang imunisasi, ruang fisioterapi, ruang Badan Pelayanan Umum (BPU), ruang pelayanan gigi, ruang periksa lansia dan ruang tensi.

Pelayanan yang diberikan di puskesmas Kasihan I Bantul meliputi: 1) pelayanan KB, 2) KIA, 3) pelayanan umum, 4) pelayanan konsultasi, 5) pelayanan fisioptterapi, 6) pelayanan gigi. Pelayanan dimulai dari pasien datang kemudian menunggu antrian selanjutnya. Setelah pasien mendapat giliran, pasien dipanggil untuk di anamnesa kemudian baru dilakukan pemeriksaan untuk memperoleh data yang obyektif. Pemeriksaan sendiri

meliputi.: 1) penimbangan berat badan, 2) mengukur suhu, nadi, dan respirasi, 3) melakukan *head to toe*, 4) memberikan asuhan kepada bayi sesuai dengan keadaannya dan 5) memberikan terapi.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	N	%
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	9	22,5
SMA	31	77,5
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	15	37,5
Swasta	25	62,5

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pendidikan SD tidak ada. Responden yang mempunyai pendidikan SMP sebanyak 9 orang (22,5%), Responden yang mempunyai pendidikan SMA sebanyak 31 orang (77,5%). Responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (37,5%). Responden yang bekerja sebagai pekerja swasta sebanyak 25 orang (62,5%). Berdasarkan data diatas sebagian besar responden berpendidikan SMA dan bekerja sebagai pekerja swasta.

3. Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik berdasarkan umur sebagai berikut :

Diagram 4.1

Diagram Pie Karakteristik Berdasarkan Umur Bayi yang berkunjung di Puskesmas Kasihan 1 Bantul

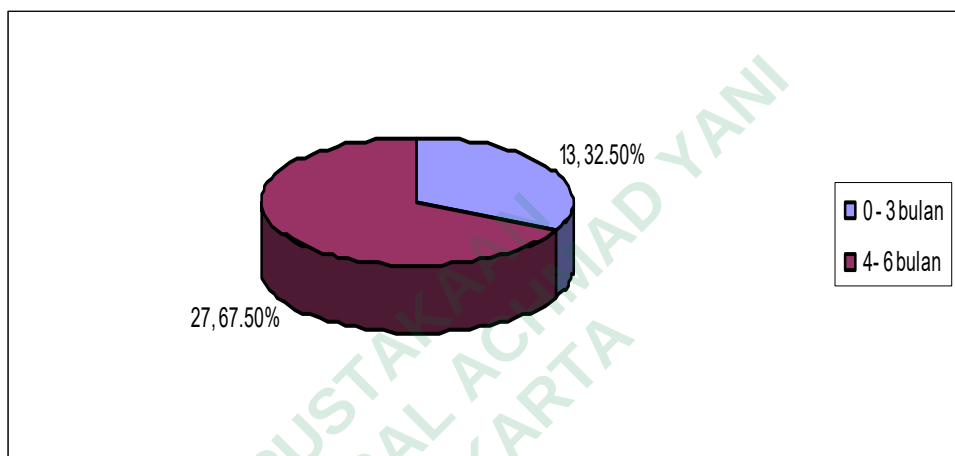


Diagram 4.1 diatas menunjukkan bahwa bayi yang berusia 0 – 3 bulan sebanyak 13 bayi (22,5%), bayi yang berusia 4 – 6 bulan sebanyak 27 bayi (67,5%). Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebagian besar bayi yang berusia 4 – 6 bulan.

4. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Diagram 4.2

Diagram Pie Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi yang berkunjung di Puskesmas Kasihan 1 Bantul

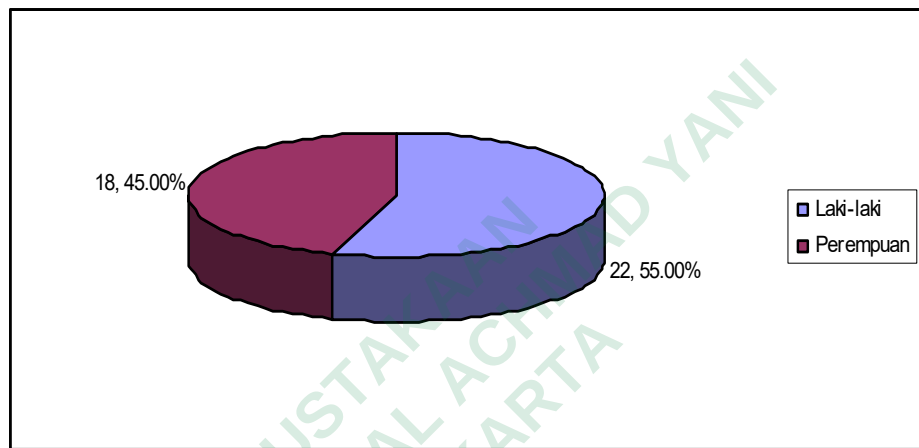


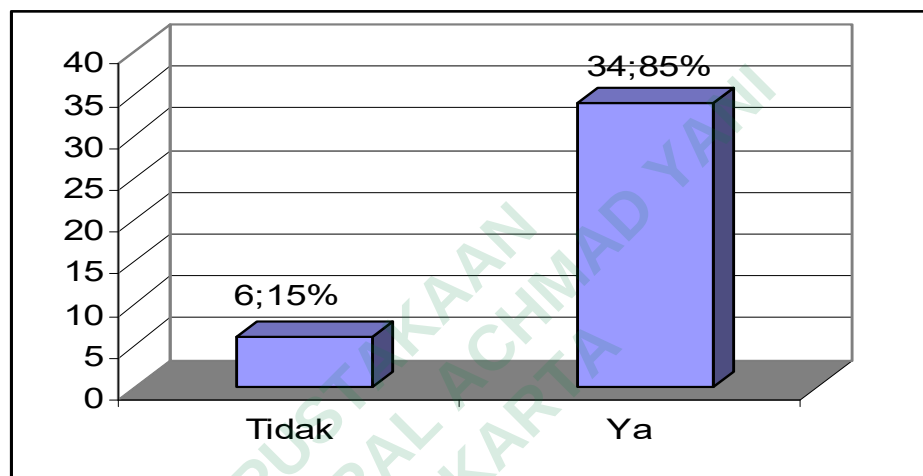
Diagram 4.2 diatas menunjukkan bahwa bayi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 bayi (55%), bayi yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 bayi (45%). Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebagian besar bayi berjenis kelamin laki-laki.

5. Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian menunjukkan pemberian MP-ASI responden sebagai berikut :

Grafik 4.1

Diagram Batang Karakteristik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan



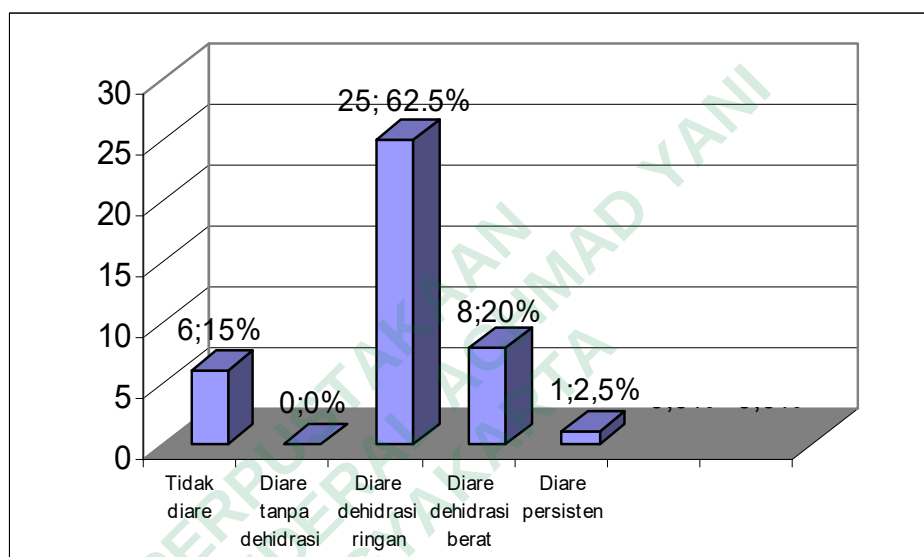
Grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden memberikan MP-ASI sebanyak 34 bayi atau (85%). Responden yang tidak memberikan makanan pendamping ASI sebanyak 6 bayi atau (15%). Berdasarkan data gambar bahwa sebagian besar bayi diberikan MP-ASI yaitu sebanyak 34 bayi (85%).

6. Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0 - 6 bulan

Hasil penelitian menunjukkan kejadian diare pada bayi usia 0 - 6 bulan sebagai berikut :

Grafik 4.2

Diagram Batang Karakteristik kejadian diare pada bayi usia 0- 6 bulan yang berkunjung di Puskesmas Kasihan 1 Bantul



Grafik 4.2 diatas menunjukkan bahwa bayi yang mempunyai tidak mengalami diare sebanyak 6 bayi (15%). Bayi yang mengalami diare kategori diare tanpa dehidrasi tidak ada yang mengalami. Bayi yang mengalami diare kategori diare dehidrasi ringan sebanyak 25 bayi (62,5%). Bayi yang mengalami diare kategori diare dehidrasi berat sebanyak 8 bayi (20%). Bayi yang mengalami diare kategori diare persisten sebanyak 1 bayi (2,5%). Bayi yang mengalami diare kategori diare persistensi berat dan disenteri tidak ada yang mengalami. Berdasarkan data gambar bahwa sebagian besar bayi mengalami diare dehidrasi ringan yaitu sebanyak 25 bayi (62,5%).

7. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 bulan

Hubungan pemberian MP-ASI dengan Kejadian diare pada bayi Usia 0-6 bulan ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Tabel Silang Hubungan Hubungan pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian diare pada bayi Usia 0-6 bulan

		Kejadian diare					χ^2 hitung	P value
			Tidak diare	Diare dehidrasi ringan	Diare dehidrasi berat	Diare persisten		
Pemberian MP ASI	Tidak	f	6	0	0	0	6	
		%	15.0%	.0%	.0%	.0%	15.0%	
	Ya	f	0	25	8	1	34	40 0,000
		%	.0%	62.5%	20.0%	2.5%	85.0%	
Total		f	6	25	8	1	40	
		%	15.0%	62.5%	20.0%	2.5%	100.0%	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan makanan pmdamping ASI dan kejadian diare bayi yang tidak mengalami diare 6 responden (15%). Responden yang tidak memberikan makanan pmdamping ASI dan kejadian diare bayi yang mengalami diare kategori diare dehidrasi ringan, diare kategori diare dehidrasi berat dan diare kategori diare persisten tidak ada yang mengalami. Responden yang memberikan makanan pmdamping ASI dan kejadian diare bayi yang tidak mengalami diare tidak ada. Responden yang memberikan makanan pmdamping ASI dan kejadian diare bayi yang

mengalami diare kategori diare dehidrasi ringan sebanyak 25 responden (62,5%), responden yang memberikan makanan pendamping ASI dan kejadian diare bayi yang mengalami diare kategori diare dehidrasi berat sebanyak 8 responden (20%), responden yang memberikan makanan pendamping ASI dan kejadian diare bayi yang mengalami diare kategori diare dehidrasi persisten sebanyak 1 responden (2,5%). Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan makanan pendamping ASI dengan kejadian diare kategori diare dehidrasi ringan sebanyak 25 responden (62,5%).

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 40 dan nilai signifikan 0,000. Untuk menentukan H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dan χ^2 tabel dengan $dk = (k-1) (r-1) = (4-1) (2-1) = 4$ nilai χ^2 tabel sebesar 9,488. Jika nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka H_a ditolak dan jika nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar $40 > \chi^2$ tabel sebesar 9,488 maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Kasihan 1 Bantul tahun 2011.

B. Pembahasan

1. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 34 responden (85%). Menurut Ariani (2008), MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi/anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat.

Menurut hasil penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang ibu tidak memberikan ASI, antara lain: 1) Perubahan sosial budaya yaitu ibu-ibu yang bekerja dan seorang ibu yang meniru temannya atau orang terkemuka yang memberikan susu botol karena bekerja dalam waktu yang lama sehingga kurangnya waktu untuk menyusui bayinya. 2) Faktor psikologis yaitu takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita dan tekanan batin. 3) Faktor fisik ibu yaitu ibu sakit, seperti mastitis biasanya enggan menyusui bayinya karena payudaranya terasa nyeri bila digunakan untuk menyusui bayinya. 4) Faktor kurangnya petugas kesehatan, sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI. 5) Penerangan yang salah justru datang dari petugas kesehatan sendiri yang mengajukan penggantian ASI dengan susu kaleng (Krisnatuti, 2001).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang ibu memberikan MP-ASI, antara lain: 1) kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. 2) kebanyakan para ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI berkurang. 3) Pendidikan yang rendah. 4) Sering adanya promosi tentang susu formula, sehingga ibu-ibu yang menyusui menghentikan pemberian ASI karena terpengaruh oleh iklan susu formula.

2. Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi usi 0-6 bulan mengalami diare kategori diare dehidrasi ringan 25 bayi (62,5%). Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair (Suriadi dan Yuliani, 2001).

Penyebab utama diare pada bayi adalah sensitivitas (ambang kepekaan) terhadap susu sapi atau protein kedelai. Akibat lain adalah makanan karbohidrat kompleks yang tidak dapat dicerna secara berlebihan dan diabsorpsi secara sempurna (Nelson, 2000). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian besar bayi berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik berdasarkan umur sebagian besar bayi yang berusia 4-6 bulan.

3. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 bulan

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar 40 dan nilai signifikan 0,000. Untuk menentukan H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dan χ^2 tabel dengan $dk = (k-1) (r-1) = (4-1) (2-1) = 4$ nilai χ^2 tabel sebesar 9,488. Jika nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka H_a ditolak dan jika nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai χ^2 hitung sebesar $40 > \chi^2$ tabel sebesar 9,488 maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Kasihan 1 Kasihan Bantul tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang diberi MP-ASI cenderung mengalami diare.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare adalah faktor makanan yaitu pemberian makanan pendamping usia dini. Bayi yang tidak diberi ASI secara penuh pada usia 4-6 bulan pertama, mempunyai risiko untuk menderita diare lebih besar dari bayi yang diberi ASI penuh usia 4-6 bulan pertama (dinkes-sulsel 2010). Anak yang tetap diberi ASI mempunyai volume tinja lebih sedikit, frekuensi diare lebih sedikit serta lebih cepat sembuh dibanding anak yang tidak mendapat ASI (Sidi, 2004).

Pada bayi yang diberi MP-ASI dapat terjadi disebabkan kemungkinan kelebihan mengkonsumsi susu formula yang terlalu kental atau tinggi kandungan gulanya, terutama laktosa sehingga dapat menyebabkan diare, kontaminasi dari cara pembuatan dan alat atau sarana

yang digunakan, terutama tempat makanan dan minuman yang kurang bersih (Nelson, 2000).

Secara alamiah, seorang ibu mampu menghasilkan ASI segera setelah melahirkan. ASI diproduksi oleh alveoli yang merupakan bagian hulu dari pembuluh kecil air susu. ASI merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi karena mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia ataupun susu yang berasal dari hewan seperti susu sapi, susu kerbau atau susu kambing. Pemberian ASI secara penuh sangat dianjurkan oleh ahli gizi diseluruh dunia. Tidak satupun susu buatan manusia (susu formula) dapat menggantikan perlindungan kekebalan tubuh seorang bayi, seperti yang diperoleh dari susu kolostrum (Krisnatuti, 2001).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, sehingga hasil tidak dapat diberlakukan seluruhnya secara umum untuk puskesmas wilayah kerja Bantul.